

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

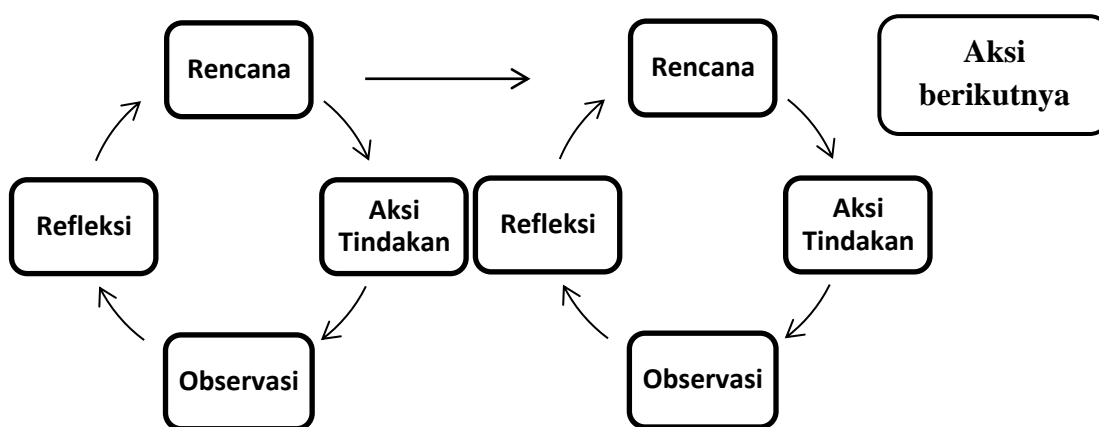
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*).

Coghlan dan Brannick (2005) *action research is an approach to research which aims at both taking action and creating knowledge or theory about that action. The outcomes are both an action and a research outcome, unlike traditional research approaches which aim at creating knowledge only. Action research works through a cyclical process of consciously and deliberately (1) planning, (2) taking action and (3) evaluating the action, leading to further planning and so on. The second dimension of action research is that it is collaborative, in that the members of the system which is being studied participate actively in the cyclical process. This contrasts with traditional research where members are objects of the study. Action research is a generic term that covers.*

Action Research merupakan salah satu pendekatan penelitian ilmiah yang mempunyai dua tujuan yaitu mengambil tindakan (untuk perbaikan) dan membangun pengetahuan atau teori tentang tindakan. Hasil penelitian tindakan tidak seperti dalam penelitian tradisional yang hanya menghasilkan pengetahuan. Penelitian tindakan bersifat siklus yang terus menerus yaitu: 1) perencanaan, 2) mengambil tindakan, 3) evaluasi atas tindakan dan seterusnya sampai dapat ditemukan tindakan yang efektif dan efisien. Dimensi yang kedua dalam penelitian tindakan adalah bahwa peneliti berkolaborasi dengan subyek yang diteliti, subyek berpartisipasi aktif dalam siklus penelitian. Penelitian ini berbeda dengan penelitian tradisional, di mana anggota organisasi dijadikan obyek penelitian.

Untuk mencapai tujuan dari *Action Research*, peneliti akan melibatkan guru kelas sekolah. Keterlibatan guru yang mengetahui pola belajar siswa di kelas sangatlah dibutuhkan. Maka, dalam *Action Research* ini dilaksanakan asas sumber daya kolaboratif. Dalam hal ini, peneliti harus mengingat bahwa guru merupakan bagian dari situasi yang diteliti. Guru bukan hanya pengamat, namun juga terlibat langsung dalam proses situasi tersebut (Madya, 2011).

Peneliti memilih metode penelitian tindakan dengan maksud memanfaatkan teknologi dalam proses pemberian pembelajaran literasi informasi. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan yang dirancang oleh Kurt Lewin. Model penelitian tindakan yang dirancang Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai proses spiral yang terdiri dari empat langkah, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi).



Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kurt Lewin

(Sumber: Suparno, 2007)

Prosedur yang akan ditempuh pada penelitian ini mengacu pada model yang telah dirancang oleh Kurt Lewin.

1. *Planning* (perencanaan)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan, dirancang suatu perencanaan dalam bentuk tulisan. Perencanaan merupakan langkah utama yang dilakukan sebelum melakukan Tindakan. Perencanaan tersebut berisikan konsep yang akan dilaksanakannya.

2. *Acting* (pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan penerapan konsep yang sebelumnya telah dirancang pada tahap perencanaan. Arikunto (2015) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaannya antara lain:

- a. Apakah terdapat kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan.
- b. Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar.
- c. Bagaimanakah situasi proses tindakan.
- d. Apakah peserta didik melaksanakan dengan semangat dan,
- e. Bagaimanakah hasil keseluruhan dan tindakan itu.

3. *Observing* (observasi)

Arikunto (2015) Pengamatan merupakan proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi wajib untuk menyertakan lembar observasi sebagai bukti, hal tersebut diisi oleh hasil pengamatan orang lain.

4. *Reflecting* (refleksi)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto, 2015). Pada tahap ini, maka dilakukan analisis serta evaluasi dari setiap tahap yang telah dilaksanakan. Peneliti, pengamat, dan peserta didik melakukan refleksi diri apakah kegiatan yang telah dilaksanakan memiliki peningkatan dalam target yang akan ditingkatkan di penelitian.

Setelah melaksanakan kegiatan literasi informasi pada pemanfaatan OpenAI sesuai tahap yang dirancang oleh Kurt Lewin, maka langkah berikutnya peneliti mengumpulkan data. Data yang peneliti kumpulkan berupa data yang telah dilakukan dengan ANG dan observasi. Setelah semua proses dilakukan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari persoalan yang diteliti.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada salah satu kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMK Bhakti Nusantara Sumedang, yaitu kelas XI RPL A yang berjumlah 30 peserta didik. Pemilihan kelas XI RPL A ini atas dasar saran yang diberikan oleh pihak kurikulum kepada peneliti. Peneliti hanya melakukan penelitian di satu kelas dengan tujuan agar fokus pada salah satu kelas untuk melihat bagaimana penerapan desain literasi informasi. SMK Bhakti Nusantara merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di Jl. Angkrek No.119, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia.

3.3 Instrumen Penelitian

Arikunto (2015) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dan observasi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Angket

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini dirancang secara teliti untuk mengumpulkan data dari responden secara sistematis dan efisien. Angket ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang mencakup dimensi-dimensi utama terkait literasi informasi dan pemanfaatan OpenAI. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk mengukur persepsi, pengetahuan, dan pengalaman responden terkait penggunaan OpenAI dan bagaimana literasi informasi mereka memengaruhi cara mereka mengelola informasi yang dihasilkan oleh teknologi tersebut.

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Instrumen Angket

Indikator	Nomor Item	Jumlah
Menentukan Masalah	1, 2, 3, 4, 5	5
Penelusuran Informasi	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	9
Penggunaan Informasi	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	11
Membagikan Hasil	26, 27, 28, 29, 30	5
	Total	30

Angket yang digunakan akan menggunakan skala *likert* dengan berisikan jumlah pertanyaan mengenai apa yang akan diteliti. Sugiyono (2017) menerangkan bahwa skala *likert* merupakan skala yang bisa digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena sosial. Indikator yang terukur nantinya akan dipakai sebagai titik tolak untuk membuat instrumen yang berisikan pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Berikut merupakan skor yang akan diberikan kepada responden dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Skala Likert

Jawaban	Skor Pertanyaan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam. (Alwasilah, 2017) interviu dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi”. Instrumen penelitian wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dirancang dengan cermat untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi responden terkait topik penelitian. Maka dari itu, wawancara dianggap cocok untuk dipergunakan bagi peneliti yang ingin mengetahui serta meneorikan isu sosial. Melalui wawancara dapat diperoleh pemahaman yang mendalam serta ekstensif perihal fenomena sosial melalui interpretasi tekstual berasal dari data yang diperoleh.

Instrumen wawancara terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dirancang untuk merangsang tanggapan mendalam dan memberikan fleksibilitas dalam pengeksplorasian isu-isu yang muncul secara alami selama wawancara. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk mencakup aspek-aspek kunci

terkait literasi informasi dan pemanfaatan OpenAI, serta memberikan ruang bagi responden untuk berbagi pengalaman konkret mereka. Berikut merupakan kisi-kisi instrument wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Indikator	Responden
1	Perencanaan Desain Literasi Informasi pada Pemanfaatan OpenAI	Tenaga pengelola perpustakaan dan peserta didik
2	Pelaksanaan Desain Literasi Informasi pada Pemanfaatan OpenAI	Tenaga pengelola perpustakaan sekaligus Guru Bahasa Indonesia
3	Hasil Desain Literasi Informasi	Tenaga pengelola perpustakaan dan peserta didik

c. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data hasil pengamatan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. (Sugiyono, 2017) observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara sistematis, logis, objektif, dan rasional dari suatu fenomena. Kisi-kisi observasi yang dilakukan oleh tenaga pengelola perpustakaan yang sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No	Indikator	Butir Observasi
1	Kegiatan Pendahuluan	6

2	Kegiatan Inti	7
3	Kegiatan Penutup	2
4	Penyampaian Materi	3
5	Interaksi	2

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner (Ghozali, 2011). Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penilaian terhadap instrumen penelitian dengan meminta kepada bantuan ahli sebagai *expert judgement* yaitu Ibu Dian Arya Susanti sebagai pustakawan UPI untuk memeriksa dan menganalisis kisi-kisi serta instrumen penelitian yang sudah dibuat dan disusun oleh peneliti.

Disini peneliti melakukan sebuah uji coba instrumen untuk dapat terpenuhinya uji validitas dengan menyebarkan instrumen penelitian terhadap 32 orang siswa SMK Negeri Situraja. Uji validitas *Pearson Product Moment* digunakan di dalam uji validitas ini dengan perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} jika perhitungan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan valid.

$Df = n - 2$ merupakan rumus untuk mencari dan mengetahui nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Dengan rumus tersebut maka r_{tabel} adalah 30 orang responden karena $df = 32 - 2 = 30$ dengan taraf signifikan 5% yang menghasilkan r_{tabel} yaitu 0,361. Perhitungan uji validitas di dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program *IBM SPSS Statistic 25* dengan uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
----------	--------------	-------------	-----------

1	0,555	0,361	Valid
2	0,369	0,361	Valid
3	0,311	0,361	Tidak Valid
4	-0,101	0,361	Tidak Valid
5	0,119	0,361	Tidak Valid
6	0,268	0,361	Tidak Valid
7	0,060	0,361	Tidak Valid
8	0,371	0,361	Valid
9	0,652	0,361	Valid
10	0,350	0,361	Tidak Valid
11	0,434	0,361	Valid
12	0,524	0,361	Valid
13	0,420	0,361	Valid
14	0,525	0,361	Valid
15	-0,023	0,361	Tidak Valid
16	0,627	0,361	Valid
17	0,36	0,361	Valid
18	0,49	0,361	Valid
19	0,489	0,361	Valid
20	0,725	0,361	Valid
21	0,657	0,361	Valid
22	0,538	0,361	Valid
24	0,464	0,361	Valid
25	0,53	0,361	Valid
26	0,383	0,361	Valid
27	0,518	0,361	Valid
28	0,485	0,361	Valid

29	0,701	0,361	Valid
30	0,482	0,361	Valid

Dari hasil uji validitas di atas, diketahui terdapat 7 soal yang tidak valid dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3. 6
Instrumen yang Tidak Valid

No	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}
1	3	0,311	0,361
2	4	-0,101	0,361
3	5	0,119	0,361
4	6	0,268	0,361
5	7	0,060	0,361
6	10	0,350	0,361
7	15	-0,023	0,361

Dari Tabel 3.4 diketahui terdapat tujuh item yang tidak valid dengan daya pembeda yang berkriteria tidak bagus, oleh karena itu ketujuh soal tersebut tidak layak untuk dijadikan alat tes dan harus dibuang. Dari 30 item yang telah dibuat hanya 23 item akan dijadikan alat tes.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Instrumen di dalam penelitian harus reliabel. Arikunto (2015) menjelaskan reliabilitas mengacu kepada suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai sebuah alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui kestabilan dari suatu instrumen yang akan memperlihatkan hasil yang relatif sama walaupun digunakan berkali-kali.

Teknik *Alpha Cronbach* merupakan teknik yang digunakan di dalam uji reliabilitas pada penelitian ini. Teknik Alpha Cronbach ini menjelaskan apabila koefisien *Alpha Cronbach* berada pada $> 0,60$ maka sebuah instrumen bisa dan mampu dinyatakan reliabel. Berdasarkan dari hasil uji validitas instrumen

penelitian sebelumnya sebanyak 23 item pernyataan dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan tidak valid. Peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan dari program *IBM SPSS Statistic 25* dan mendapatkan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,843	30

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji reliabilitas yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,843. Uji reliabilitas yang sudah dilakukan dapat menjelaskan item-item pernyataan yang terdapat di dalam instrumen penelitian dikatakan reliabel atau konsisten karena hasil dari uji *Alpha Cronbach* pada instrumen tersebut lebih dari 0,60.

3.4 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan prosedur tertentu dalam penelitian. Prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Suparno, 2007) Tahapan-tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut.

3.4.1 Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti melakukan persiapan dengan melakukan riset awal di lokasi penelitian yaitu SMK Bhakti Nusantara Sumedang untuk menentukan kelas dan mata pelajaran yang akan peneliti gunakan sebagai partisipan penelitian. Peneliti menyesuaikan penelitian dengan mata pelajaran agar dapat berkolaboratif dengan guru mata pelajaran.

3.4.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa siklus untuk mendapatkan hasil penelitian terkait peningkatan literasi informasi peserta didik

pada pemanfaatan OpenAI sebagai sumber informasi. Siklus berakhir apabila sudah dapat hasil dari penerapan literasi informasi peserta didik pada pemanfaatan OpenAI. Sebelum dilaksanakan beberapa siklus, peneliti melakukan pra siklus untuk melihat perkembangan sebelum dan sesudah dilakukannya beberapa siklus. Beberapa siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan
 - a. Mempersiapkan modul ajar adengan Guru Bahasa Indonesia untuk pelaksanaan desain literasi informasi pada pemanfaatna OpenAI
 - b. Menyiapkan *Power Point* (PPT) untuk mempresentasikan materi
 - c. Mempersiapkan tugas yang akan diberikan sesuai mata pelajaran
 - d. Menyusun instrumen penelitian
2. Tindakan
 - a. Melaksanakan desain literasi informasi pada pemanfaatan OpenAI di kelas XI RPL A sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan
 - b. Memberikan tugas pada BAB 3 buku paket mata pelajaran Bahasa Indonesia kepada peserta didik
 - c. Menyebarkan kuesioner kepada peserta didik
3. Observasi

Melakukan pengambilan data dengan menggunakan pedoman observasi
4. Refleksi
 - a. Menganalisis, mengkaji hasil observasi
 - b. Melakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil observasi
 - c. Melakukan pengolahan data pra siklus dan siklus I
5. Perencanaan Lanjutan
 - a. Menyimpulkan hasil refleksi sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus kedua
 - b. Membuat rencana perbaikan dan lanjutan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Mempersiapkan modul ajar dengan Guru Bahasa Indonesia untuk pelaksanaan desain literasi informasi pada pemanfaatan OpenAI
 - b. Menyiapkan *Power Point* (PPT) untuk mempresentasikan materi
 - c. Mempersiapkan tugas pada BAB 3 mata pelajaran Bahasa Indonesia
 - d. Menyusun instrumen penelitian
2. Tindakan
- a. Melaksanakan desain literasi informasi pada pemanfaatan OpenAI di kelas XI RPL A sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan
 - b. Memberikan tugas sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia kepada peserta didik
 - c. Menyebarkan kuesioner kepada peserta didik
3. Observasi
- Melakukan pengambilan data dengan menggunakan pedoman observasi
4. Refleksi
- a. Menganalisis, mengkaji hasil observasi
 - b. Melakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil observasi
 - c. Melakukan pengolahan data siklus II
5. Perencanaan Lanjutan
- a. Menyimpulkan hasil refleksi sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya
 - b. Membuat rencana perbaikan

Apabila pada siklus II belum terlihat hasil, maka akan ditempuh siklus berikutnya.

3.4.3 Laporan

Tahap akhir dalam penelitian ini yaitu pembuatan laporan. Laporan penelitian ini atau disebut skripsi berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, struktur organisasi skripsi, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian atau pembahasan, simpulan, saran, daftar Pustaka, dan lampiran hasil penelitian.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian atau mengenai permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara

Nenden Sri Aprianti, 2023

DESAIN LITERASI INFORMASI PADA PEMANFAATAN OPENAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sistimatis data yang diperoleh dari hasil kuesioner, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada oranglain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, dan observasi dianalisis ke dalam bentuk deskripsi.

3.5.1 Analisis Data Keterampilan

Teknik pengumpulan data dari kuesioner yang diberikan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik dalam pemanfaatan OpenAI dengan literasi informasi. Rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S = Nilai persen yang dicari
- R = Jumlah skor dari pernyataan kuesioner
- N = Skor ideal dari kuesioner yang bersangkutan
- 100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2011)

Persentase Penilaian:

- 0-20% = Sangat Rendah (SR)
- 21-40% = Rendah (R)
- 41-60% = Sedang (S)
- 61-80% = Tinggi (T)
- 81-100% = Sangat Tinggi (ST)

3.5.2 Uji Beda (Uji Wilcoxon)

Uji *Wilcoxon* adalah bagian dari uji statistik non parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan dari dua sampel yang saling berpasangan. Uji *Wilcoxon* pada penelitian ini dilakukan dengan dibantu *IBM SPSS Statistic 25*. Hipotesis: Ada perbedaan hasil pelaksanaan kegiatan desain literasi informasi pada pemanfaatan OpenAI.

Dasar pengambilan keputusan dalam rumus ini, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis diterima
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka hipotesis ditolak